

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL,
AUDITORY, KINESTETIK) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARYA
ILMIAH OLEH MAHASISWA STAIS TEBINGTINGGI**

Mursid (mursid.tp@gmail.com)

Erikson Simbolon (symboloneriks@gmail.com)

Jusua Barus (jusuabarus18@gmail.com)

Retno Sayekti (retnosayekti69@uinsu.ac.id)

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) terhadap kemampuan mahasiswa STAIS Tebingtinggi dalam menulis karya ilmiah. Dari keseluruhan populasi di perguruan tinggi ini ditetapkan 32 mahasiswa yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan menulis karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design*. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sebelum menggunakan model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) yang dapat meningkatkan kemampuan menyusun karya ilmiah menunjukkan hasil dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 60 yang diperoleh dari 32 mahasiswa, yang memiliki nilai rata-rata 74,41 dan berada pada kategori cukup. Kemampuan menulis karya ilmiah sesudah menggunakan model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) menunjukkan hasil dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 68 dari 32 mahasiswa, yang memiliki nilai rata-rata 82,56 dan berada pada kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) terhadap kemampuan mahasiswa STAIS Tebingtinggi dalam menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: *Model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik), Karya Ilmiah.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis setiap mahasiswa tidak diperoleh secara alamiah, namun diperoleh dari proses latihan dan pembelajaran secara sungguh-sungguh sebagai bekal pendidikan di perguruan tinggi. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan sejak awal di SD secara berkesinambungan sebagai bekal belajar menulis di tingkat selanjutnya (Sitaresmi, 2010:1). Selaras dengan pendapat Cahyani dan Hodijah (2007:10) bahwa keterampilan menulis paling rumit

karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan yang teratur.

Kemampuan menulis karya ilmiah sangat penting untuk mahasiswa. Membuat sebuah karya ilmiah termasuk salah satu kewajiban seorang mahasiswa. Menyusun karya ilmiah biasa digunakan mahasiswa hanya untuk membuat makalah, laporan akhir program kerja lapangan, dan laporan praktikum. Penyusunan karya ilmiah yang digunakan untuk tugas-tugas akademik tersebut akan sangat berguna bagi mahasiswa dalam penyusunan skripsi dan artikel sebagai prasyarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana.

Praktek pembuatan karya ilmiah berupa tugas-tugas akademik yang dikerjakan oleh mahasiswa masih banyak ditemukan kesalahan. Faktanya banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah tersebut. Hal ini terlihat dari kurang sistematisnya karya ilmiah yang telah dibuat, kemudian masih banyak ditemukan kesalahan pada tata bahasa di karya ilmiah tersebut. Kurangnya pemahaman terhadap masalah yang dibahas pada karya ilmiah juga sering menjadi penghambat mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang baik. Masalah-masalah di atas menjadi dasar penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah setelah menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Fathonah (2016) terlihat adanya peningkatan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2015), menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam memahami materi listrik dinamis mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 41,9% ke 91,41%. Kedua jurnal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan melalui penggunaan model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) dan Penulis ingin menggunakan model VAK dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa STAIS Tebingtinggi menulis karya ilmiah.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik)

Menurut Arsyad (2008: 19) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Hasil yang diharapkan melahirkan minat dan merangsang peserta didik untuk bertindak. Model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan modalitas belajar yaitu Visual, Auditory, dan Kinestetik untuk membuat mahasiswa merasa nyaman dan memaksimalkan penerimaan materi secara merata dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. "Pemanfaatan dan pengembangan potensi siswa dalam proses belajar mengajar dengan memerhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa hal ini, menyangkut dengan bagian visual (menggunakan media dua dimensi seperti grafik, gambar, *chart*, model dan sebagainya), Auditory lebih mengutamakan pendengaran atau semacam yang diucapkan, dan kinestetik dengan melakukan kegiatan tertentu." Shoimin 2016:227.

Pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) memiliki prinsip yang sejalan dengan Accelerated Learning, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (holistic) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan simbol. Pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) berdasar pada ilmu kognitif modern yang menyebutkan tipe belajar paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman sertakeluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda (unik).

Dikarenakan pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan AL yaitu:

- 1) pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
- 2) pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- 3) kerjasama membantu proses pembelajaran
- 4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- 5) belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- 6) emosi positif sangat membantu pembelajaran.

7) otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) dapat direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap:

1. Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

2. Tahap Penyampaian (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

3. Tahap Pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

4. Tahap Penampilan Hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmuan, seperti: objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Karya ilmiah dapat dipilah menjadi dua, (i) karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil penelitian, dan (ii) karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil pemikiran serius. Baik jenis (i) maupun (ii), dalam penulisannya tetap menggunakan metode analisis masalah yang bersifat mendekati kebenaran (ilmiah).

Lyons dan Heasley (2009) mengatakan bahwa ada banyak jenis karya tulis ilmiah dalam bahasa Inggris. Perbedaan dari sejumlah tulisan akademik tersebut terletak pada perbedaan disiplin ilmu serta cara karya tulis ilmiah dibuat dan cara mempublikasikannya. Penulisan karya ilmiah harus pula dilakukan berdasarkan kerangka berpikir ilmiah yang meliputi ruang lingkup tulisan, pembatasan masalah, metodologi dan sistematika penulisan, serta penggunaan bahasa yang baik dan benar. Karena kegiatan ilmiah banyak jenisnya. Jadi, jenis karya tulis ilmiah juga banyak macamnya. Karya tulis ilmiah memiliki banyak jenis, seperti: artikel, kertas kerja, laporan penelitian, makalah, skripsi, tesis, disertasi. Karya tulis ilmiah berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang mempublikasinya.

Ciri-ciri karya ilmiah yang baik antara lain:

1. Mendalam/Tuntas, artinya, topik pembahasan yang diangkat dalam karya ilmiah dikupas secara mendalam, mendetail sampai ke akar-akarnya. Agar sebuah topik dapat dibahas dengan tuntas, maka seorang penulis hendaknya tidak mengangkat topik yang terlalu luas. Contoh “Pemberantasan Korupsi di Indonesia”
2. Objektif, segala keterangan yang dikemukakan dalam tulisan itu adalah benar dan apa adanya sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh. Keobjektifan karya ilmiah dapat dicapai dengan tersedianya data literatur dan data lapangan yang memadai (datanya harus representatif), dan jangan sekali-kali seorang penulis memanipulasi data.
3. Sistematis, artinya, uraian disusun menurut pola tertentu sehingga jelas urutan dan kaitan antara unsur-unsur tulisan (berkesinambungan, berurutan, berkaitan).
4. Cermat, seorang penulis harus berupaya menghindari kesalahan/kekeliruan baik dalam pengutipan, penyajian data, dan penulisan huruf.
5. Lugas, artinya pembicaraan langsung pada persoalan yang dikaji tanpa basa-basi.
6. Tidak emosional, artinya tanpa melibatkan perasaan.
7. Logis, maksudnya segala keterangan yang disajikan memiliki dasar dan alasan yang masuk akal.
8. Bernas, artinya meskipun uraian itu singkat, isinya padat.

9. Jelas, keterangan yang dikemukakan dapat mengungkap makna secara jernih sehingga mudah dipahami pembaca.
10. Terbuka, tidak menutup kemungkinan adanya pendapat baru yang tidak sesuai dengan apa yang ditulis dalam karya ilmiah tersebut.
11. Menggunakan bahasa baku, tepat, ringkas, dan jelas

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STAIS Tebingtinggi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016: 2) menyebutkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *one group pretest posttest design*.

Arikunto (2014: 124) menyatakan bahwa *pre-test post-test group design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan. Desain dengan teknik ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa tes penugasan untuk kerja dalam bentuk tes kemampuan menulis karya ilmiah. Tes ini dilakukan dengan *pre-test post-test* untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah diadakan perlakuan dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh. Kesimpulannya siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal, perlakuan menggunakan media VAK dalam pembelajaran adalah tes akhir. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yaitu nilai kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian akan dilaksanakan pengumpulan data kemampuan menulis karya ilmiah oleh mahasiswa STAIS Tebingtinggi. Setelah pelaksanaan *pre-test* tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Identifikasi Kecenderungan di Kelas *Pre-test*

Frekuensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85 – 100	4	12,5%	Sangat baik
75 – 84	12	37,5%	Baik
65 – 74	13	40,6%	Cukup
55 – 64	3	9,4%	Kurang
00 – 54	0	0%	Sangat kurang
	32	100%	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karya ilmiah sebelum menggunakan model VAK termasuk dalam lima kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 4 orang atau 12,5%, kategori baik sebanyak 12 orang atau 37,5%, kategori cukup sebanyak 13 orang atau 40,6%, kategori kurang sebanyak 3 orang atau 9,4%, dan kategori sangat kurang tidak ada atau 0%. Identifikasi kecenderungan di kelas *pre-test* termasuk kategori cukup. Hasil rata-rata kemampuan menulis karya ilmiah sebelum menggunakan model VAK 74,41 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 60.

Tahap selanjutnya pada penelitian ini diberlakukan model VAK pada saat pembelajaran menulis karya ilmiah. Pendidik menampilkan sebuah video pembelajaran mengenai karya tulis ilmiah yang memuat ciri, jenis, dan sistematika penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Peserta didik mengamati dan menuliskan point-point penting dari video tersebut. Kemudian, siswa mulai bertanya mengenai suatu hal yang belum dipahami. Setelahnya, pendidik kembali memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mengamati bagaimana siswa menanggapi masalah yang dihadapi. Pendidik memberikan satu contoh mengenai karya tulis ilmiah berdasarkan buku panduan menulis karya ilmiah. Setelah peserta didik cukup memahami tentang ciri, jenis, dan sistematika penulisan sebuah karya tulis ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan sebuah video mengenai yang akan menjadi tema dalam menulis sebuah karya ilmiah. Setelah pemberlakuan model VAK, pelaksanaan *post-test* dilakukan untuk mengukur apakah ada perubahan setelah diterapkan model VAK. Berikut adalah data hasil *post-test*:

Table 2 Identifikasi Kecenderungan di Kelas *Post-test*

Frekuensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85 – 100	16	50%	Sangat baik
75 – 84	7	21,9%	Baik
65 – 74	9	28,1%	Cukup
55 – 64	0	0%	Kurang
00 – 54	0	0%	Sangat kurang
	32	100%	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karya ilmiah menggunakan model VAK termasuk dalam lima kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 16 orang atau 50%, kategori baik sebanyak 7 orang atau 21,9%, kategori cukup sebanyak 9 orang atau 28,1%, kategori kurang tidak ada atau 0%, dan kategori sangat kurang tidak ada atau 0%. Identifikasi kecenderungan di kelas *post-test* termasuk kategori sangat baik. Hasil rata-rata kemampuan menulis karya ilmiah sesudah menggunakan model VAK 82,56 dari jumlah mahasiswa sebanyak 32 orang dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 68.

Dengan demikian, kemampuan menulis karya ilmiah oleh mahasiswa STAIS Tebingtinggi telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun setelah diberi tindakan menggunakan model VAK. Hal ini membuktikan bahwa model VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) adalah model pembelajaran yang signifikan berdasarkan pengalaman yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik. Dengan model VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) dalam pembelajaran, pendidik dapat meningkatkan hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian dan data yang telah diperoleh.

Perbedaan Standar Error Kelompok *Pre Test* dan *Post Test*

$$SEM_1 - M_2 = \sqrt{(SEM_1)^2 + (SEM_2)^2}$$

$$SEM_1 - M_2 = \sqrt{1, 35^2 + 1, 51^2}$$

$$SEM_1 - M_2 = 2, 02$$

Pengujian Hipotesis

Sebelum diuji persyaratan data, hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) terhadap kemampuan menulis karya ilmiah oleh mahasiswa STAIS Tebingtinggi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Liliefors*. Berikut tabel uji normalitas kelompok *pre-test*.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Kelompok *Pre-Test*

X	F	Fkum	Z	F(Zi)	S(Zi)	L
60	3	3	-1,92	0,0274	0,094	0,0666
67	5	8	-0,99	0,1611	0,25	0,0889
73	8	16	-0,19	0,4247	0,5	0,0753
77	8	24	0,35	0,6368	0,75	0,1132
83	4	28	1,15	0,8749	0,875	0,0001
86	4	32	1,55	0,9394	1	0,0606
L hitung 0,1132						

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Liliefors*. Berikut tabel uji normalitas kelompok *post test*.

Tabel 4 Uji Normalitas Data Kelompok *Post-Test*

X	F	Fkum	Z	F(Zi)	S(Zi)	L
68	4	4	-1,73	0,0418	0,125	0,0832
74	5	9	-1,02	0,1539	0,281	0,1271
80	7	16	-0,30	0,3821	0,5	0,1179
86	4	20	0,41	0,6591	0,625	0,0341
90	8	28	0,88	0,8106	0,875	0,0644
94	4	32	1,36	0,9131	1	0,0869
L hitung 0,1271						

Berdasarkan harga perhitungan di atas maka harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,1271. Kemudian nilai hitung dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf $\alpha = 0,05$ (95%), diketahui ($N=32$) $L_{tabel} = 0,1566$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu ($0,1271 < 0,1566$), hal ini membuktikan bahwa data dari kelas *post test* berdistribusi normal.

Tabel 5 Pengujian Normalitas Data Penelitian

No	Kelompok	Lhitung	Ltabel	Status
1.	<i>Pre test</i>	0,1132	0,1566	Normal
2.	<i>Post test</i>	0,1271	0,1566	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians untuk menguji kesamaan variabel. Untuk menguji *pre-test* dan *post test* digunakan untuk rumus:

$$F = \frac{S_2^2}{S_1^2} = F = \frac{S_y}{S_x}$$

$$F = \frac{8,564}{7,612}$$

$$F = 1,12$$

Tabel 6 Pengujian Homogenitas Data Penelitian

No	Kelompok	Fhitung	Ftabel	Status
1.	<i>Pre test</i>	1,12	4,17	Homogen Karena Fhitung < Ftabel
2.	<i>Post test</i>			

Perhitungan Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari kelompok *pre test* dan kelompok *post test*, hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi sampel homogen. Sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji “t” perhitungannya sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}}$$

$$t = \frac{82,56 - 74,41}{2,02}$$

$$t = \frac{8,15}{2,02}$$

$$t = 4,03$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis karya ilmiah oleh STAIS Tebingtinggi sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory,

Kinestetik) menunjukkan hasil dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 60 yang diperoleh dari 32 sampel, yang memiliki nilai rata-rata 74,41 dan berada pada kategori cukup. Data kelompok *pre-test* berstatus normal dan homogen. Kemampuan menulis karya ilmiah oleh STAIS Tebingtinggi setelah menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) menunjukkan hasil dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 68 dari 32 sampel yang memiliki nilai rata-rata 82, 56 dan berada pada kategori baik. Data kelompok *post-test* berstatus normal dan homogen. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) berpengaruh terhadap kemampuan menulis karya ilmiah oleh mahasiswa STAIS Tebingtinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Surhasimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2008. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cahyani, I dan Hojidah. (2007). *Kemampuan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung. UPI Press.
- Fathonah, Siti. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model VAK pada Siswa Kelas VII B SMP NEGERI 2 Adimulyo Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Semnasbahtera. Hal. 107-115
- Lyons, L.H and Heasley.B *Study Writing*(United Kingdom: Canbridge,2009).
- Setiawan. 2015. *Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe VAK (Visual, Auditory, Kinestetik)*. Berkata Ilmiah Pendidikan Fisika. Vol 3(2), hal 87-92
- Sitairesmi, N. (2010). *Model Pembelajaran Deskripsi*. [Online]. Tersedia: <http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/C%20-%20FPBS/JUR.%20PEND.%20BHS.%20DAN%20SASTRA%20INDONESIA/>.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

